

JURNAL
PERBANDINGAN HASIL TANGKAPAN UTAMA DAN SAMPINGAN ALAT
TANGKAP GOMBANG BERDASARKAN PERBEDAAN WAKTU
PENGAMBILAN HASIL TANGKAPAN (*HAULING*)
DI DESA SIALANG PASUNG KECAMATAN RANGSANG BARAT
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

OLEH
WIRVINA WITA



FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019

**PERBANDINGAN HASIL TANGKAPAN UTAMA DAN SAMPINGAN ALAT
TANGKAP GOMBANG BERDASARKAN PERBEDAAN WAKTU
PENGAMBILAN HASIL TANGKAPAN (*HAULING*)
DI DESA SIALANG PASUNG KECAMATAN RANGSANG BARAT
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Wirvina Wita¹⁾ Arthur Brown²⁾ Polaris Nasution²⁾

E-mail: wirvinavinawt@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kondisi pasang surut air laut yang bersumber pada daftar pasang surut kepulauan Indonesia yang dibagi berdasarkan kondisi pasang tertinggi, pasang rata-rata dan surut terendah. Di desa Sialang Pasung Kab. Kepulauan Meranti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis hasil tangkapan, mengetahui perbandingan dan persentase hasil tangkapan utama dan sampingan alat tangkap gombang berdasarkan perbedaan waktu *hauling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan cara turun langsung di lapangan dan melakukan pengamatan terhadap dua hasil tangkapan gombang (A dan B) yang dioperasikan dengan empat kali *hauling* dan dua kali *hauling*.

Hasil tangkapan utama gombang A dan B selama penelitian adalah udang pepay dan ikan bilis. Sedangkan hasil tangkapan sampingan yaitu ikan tenggiri, layur, beliak mata, lomek, parang, belanak, bulu ayam, ketang, udang putih, udang merah, udang duri, ikan sebelah, ikan bawal putih, ikan duri dan sotong. Persentase HTU dan HTS berdasarkan berat pada gombang A dan B yaitu HTU 45% dan HTS 55% sedangkan berdasarkan individu (ekor) 94% HTU dan 6% HTS.

Kata Kunci: alat tangkap gombang, hasil tangkapan utama, hasil tangkapan sampingan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**COMPARISON OF THE MAIN CATCH AND BY-CATCH OF THE STOW
NET BASED ON THE CAPTURE OF MAKING RESULTS TIME (HAULING)
IN VILLAGE SIALANG PASUNG DISTRICT RANGSANG BARAT
REGENCY OF MERANTI ISLANDS**

Wirvina Wita¹⁾ Arthur Brown²⁾ Polaris Nasution²⁾
E-mail: wirvinavinawt@gmail.com

ABSTRAK

This research was conducted based on the tidal conditions that originated in the tidal tides of the Indonesian archipelago which were divided based on the highest tide conditions, average tide and lowest tide. In the village of Sialang Pasung, regency Meranti Islands. This study discusses the types of catches, studies and evaluates the main catch and by-catches of fishing gear based on differences of time. The method used in this study is the survey method, which is by fishing experiment in this research location and making observations on two unit stow net (A and B) which operate in two methode namely four times hauling and two times hauling.

The main catches of stow net A and B during the study were pepay (*Mysis relicta*) shrimp and Anchovy fish (*Stolephorus indicus*). While the by-catch are Mackerel fish (*Cybium commersoni*), Common hairtail (*Trichiurus lepturus*), Elongated llisha (*Ilisha elongata*), Bombay duck (*Horpodon neherus*), Dorab wolf-herring dorab (*Chirocentrus dorab*), Mullet (*Valamugil engeli*), Gangetic anchovy (*Tryssa mystax*), Spotted scat (*Scatophagus argus*), Vanname (*Litopenaeus vannamei*), Red prawn (*Penaeus monodon*), Alphases shrimp (*Alphases sp*), Padachirus (*Pardachirus pavonius*), White pomfret (*Pampus argenteus*), Sagor catfish (*Hexanematichthys sagor*), and Squid (*Loligo sp*). The percentage main catches and by catches based on weight on stow net A and B is main catches is 45% and by catches is 55% based on individuals (tails) 94% main catches and 6% by catches.

Keyword: Stow net, main catch, by-catches

¹⁾ The Student at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾ The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

Pendahuluan

Latar Belakang

Gombang merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan nelayan

desa Sialang Pasung yang jumlahnya 12 kantong (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2015). Gombang merupakan alat penangkapan ikan dan udang, dimana alat tangkap ini bersifat statis yang cara pengoperasiannya

dipasang secara semi permanen dengan menentang arah arus perairan, yaitu arus pasang dan surut air laut (Kusmawati, 2014).

Hasil tangkapan utama (HTU) atau *main target* adalah hasil tangkapan yang menjadi target utama penangkapan. Sedangkan hasil tangkapan sampingan (HTS) atau *by-catch* adalah hasil tangkapan yang tertangkap selain hasil tangkapan utama dan bukan merupakan target spesies.

Pengambilan hasil tangkapan gombang pada waktu pasang dan surut dilakukan oleh nelayan Sialang Pasung dengan melakukan *hauling* empat kali dalam satu hari serta ada yang melakukan *hauling* dua kali dalam satu hari. Pengambilan hasil tangkapan empat kali dalam satu hari yaitu ketika dua kali pasang dan dua kali surut, sementara pengambilan hasil tangkapan dua kali dalam satu hari yaitu satu kali pasang dan satu kali surut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan hasil tangkapan utama dan sampingan alat tangkap gombang berdasarkan perbedaan waktu *hauling* di desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti dengan cara membandingkan hasil tangkapan gombang dengan *hauling* empat kali dan *hauling* dua kali dalam satu hari.

Perumusan Masalah

Berdasarkan data DKP tahun 2016, hasil tangkapan utama udang sebanyak 3,750 kg dan hasil tangkapan di data tersebut yaitu ikan segar 3,000 kg serta ikan rucah 12,000 kg. Dapat terlihat 400 % dominasi hasil tangkapan sampingan lebih banyak dibandingkan dengan hasil tangkapan utama. Hasil tangkapan yang beragam jenisnya maka perlu dilakukan penelitian mengenai jumlah hasil tangkapan utama dan sampingan yang tertangkap dengan alat tangkap gombang dan perbandingan hasil tangkapan pada perbedaan periode *hauling* agar diketahui perbandingan berat, jumlah ekor dan jenis ikan hasil tangkapan menggunakan alat tangkap gombang.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis hasil tangkapan, mengetahui perbandingan dan persentase hasil tangkapan utama dan sampingan alat tangkap gombang berdasarkan perbedaan waktu *hauling*, sehingga diketahui waktu penangkapan yang lebih tepat berdasarkan jumlah hasil tangkapan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan khususnya nelayan setempat untuk mengetahui spesies yang merupakan tangkapan utama dan sampingan serta

perbandingan hasil tangkapan gombang berdasarkan perbedaan waktu *hauling*.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kondisi pasang surut air laut yang bersumber pada daftar pasang surut kepulauan Indonesia yang dibagi berdasarkan kondisi pasang tertinggi, pasang rata-rata dan surut terendah. Di desa Sialang Pasung Kab. Kepulauan Meranti.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku tulis, meteran, timbangan GPS, *current meter* dan kamera Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tangkap gombang serta hasil tangkapannya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan cara turun langsung di lapangan dan melakukan pengamatan terhadap 2 hasil tangkapan gombang dengan *hauling* yang berbeda. Kemudian setiap hasil tangkapan diidentifikasi meliputi jenis ikan, jumlah individu ikan, dan berat ikan (gr). Kemudian melakukan pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap nelayan gombang untuk mengetahui mana yang

merupakan hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dimulai dari studi literatur. Studi literatur bermanfaat untuk memperkuat pelaksanaan penelitian proses ini dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang membahas mengenai konstruksi gombang, waktu dan daerah pengoperasian gombang, hasil tangkapan gombang serta analisis pengolahan data. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan penelitian, dalam pelaksanaan penelitian diperlukan persiapan dalam penangkapan ikan. Persiapan penangkapan terdiri dari persiapan perbekalan, penentuan daerah penangkapan (*fishing ground*) dan persiapan alat tangkap.

Prosedur Pengambilan Data Lapangan

Pengambilan data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penangkapan. Persiapan ini terdiri dari persiapan perbekalan menuju daerah penangkapan (*fishing ground*) dan persiapan alat tangkap
2. Pengoperasian alat tangkap. Pengoperasian penangkapan dilakukan pada saat arus pasang dan surut.
3. Setelah ikan terjebak di dalam alat tangkap selama 6 jam sekali

dalam satu hari gombang diangkat ke sampan.

4. Hasil tangkapan kemudian diidentifikasi jenis, berat dan jumlahnya. Hasil dari identifikasi dimasukan ke tabel yang selanjutnya dianalisis untuk melihat perbedaan jumlah dan jenis hasil tangkapan yang menggunakan 2 alat tangkap gombang.

Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan jumlah berat dan ekor hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan, maka peneliti melakukan Uji-*t* atau pengujian hipotesis distribusi *t* menurut Riduwan dan Sunarto, 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Sialang Pasung terletak pada posisi $102^{\circ}40'33.69''$ - $102^{\circ}41.89'$ BT dan $01^{\circ}12'53.38''$ - $01^{\circ}27'54.50''$ LU. Mempunyai batas wilayah yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan desa Anak Setatah, sebelah Barat berbatasan dengan desa Bantar, sebelah Timur berbatasan dengan desa Lemang dan sebelah Selatan berbatasan dengan perairan Kepulauan Meranti (Badan Informasi Geospasial, 2017).

Alat Tangkap Gombang

Gombang merupakan alat penangkapan ikan dan udang, sifatnya menetap di dasar perairan yang digunakan oleh nelayan di desa Sialang Pasung bentuknya menyerupai kerucut seperti kantong memanjang yang mengecil pada bagian ujungnya, gombang dipasang menentang arah arus perairan dengan teknik menjebak ikan dan udang agar terdorong masuk kedalam kantong. Kantong gombang memiliki mata jaring (*mesh size*) yang berbeda-beda semakin kekantong (bagian ujung) maka ukurannya semakin mengecil. Bahan jaring gombang terbuat dari *multifilament* yang dirajut dengan jenis simpul *english knot*.

Hasil Tangkapan Gombang

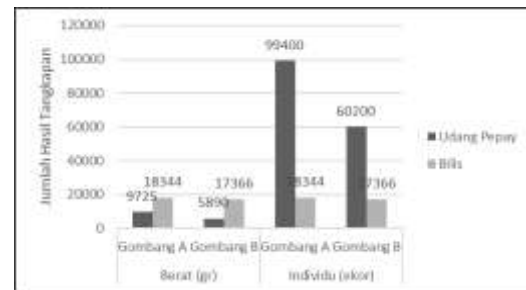
Dalam penelitian ini dibagi dalam dua mekanisme pengoperasian alat tangkap yaitu gombang A dan gombang B. Gombang A adalah gombang yang digunakan dengan pengoperasian empat kali *hauling* dalam satu hari dan gombang B adalah gombang yang digunakan dengan pengoperasian dua kali *hauling* dalam satu hari.

Hasil tangkapan yang didapat selama melakukan penelitian pada alat tangkap gombang A dan B yaitu udang pepay/rebon (*Mysis relicta*), udang putih/vanname (*Litopenaeus vannamei*), udang duri (*Alphases sp*), bilis/teri (*Stolephorus indicus*), lomek

(*Horpodon neherus*), layur (*Trichiurus lepturus*), bulu ayam (*Tryssa mystax*), beliak mata/puput bulan (*Ilisha elongata*), ketang (*Scatophagus argus*), tenggiri (*Cybium commersoni*), parang (*Chirocentrus dorab*), belanak (*Valamugil engeli*), sebelah (*Pardachirus pavonius*), bawal putih (*Pampus argentus*), kedukang/ikan duri (*Hexanemichthys sagor*), dan sotong (*Loligo sp*). Hasil tangkapan yang didapat dibagi kedalam 2 kelompok yaitu hasil tangkapan utama (HTU) dan hasil tangkapan sampingan (HTS). Masing-masing pengelompokan hasil tangkapan berdasarkan informasi dari nelayan setempat.

Hasil Tangkapan Utama (HTU)

HTU merupakan hasil tangkapan yang menjadi target utama penangkapan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil tangkapan utama yang terdapat pada gombang A dan B yaitu udang pepay/rebon (*Mysis relicta*) dan ikan bilis/teri (*Stolephorus indicus*). Karena alat tangkap gombang dirancang untuk menangkap ikan dan udang-udang kecil. Pengelompokan hasil tangkapan utama tersebut berdasarkan informasi dari nelayan setempat.



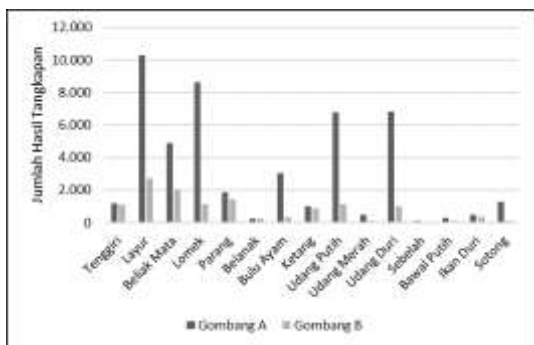
Gambar 1. Grafik HTU menurut berat (gr) dan individu (ekor) dari kedua gombang (A dan B)

Berdasarkan grafik 1 diatas dapat dilihat hasil tangkapan utama yang terdapat pada gombang A dan B dengan hasil tangkapan tertinggi yaitu ikan bilis dengan berat 18.344 gr dan individu terbanyak yaitu udang pepay sebanyak 99.400 ekor pada gombang A, sedangkan pada gombang B yaitu ikan bilis dengan berat 17.366 gr dan individu terbanyak yaitu udang pepay sebanyak 60.200 ekor.

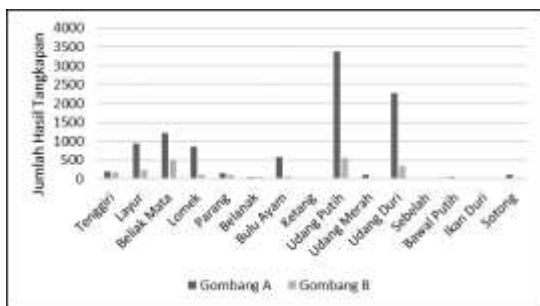
Hasil Tangkapan Sampingan (HTS)

HTS merupakan hasil tangkapan yang bukan menjadi target penangkapan yang ikut tertangkap dan masih memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil tangkapan sampingan yang terdapat pada gombang A dan B yaitu udang putih/vanname (*Litopenaeus vannamei*), udang merah (*Penaeus monodon*), udang duri (*Alpheidae sp*), lomek (*Horpodon neherus*), layur (*Trichiurus lepturus*), bulu ayam (*Tryssa mystax*), beliak mata/puput bulan (*Ilisha elongata*), ketang

(*Scatophagus argus*), tenggiri (*Cybius commersoni*), parang (*Chirocentrus dorab*), belanak (*Valamugil engeli*), sebelah (*Pardachirus pavonius*), bawal putih (*Pampus argentus*), kedukang/ikan duri (*Hexanemichthys sagor*) dan sotong (*Loligo sp*). Ikan-ikan tersebut tertangkap karena terdorong oleh arus sehingga ikan-ikan yang bukan tangkapan utama ikut terperangkap kedalam kantong gombang. Pengelompokan hasil tangkapan sampingan tersebut berdasarkan informasi dari nelayan setempat.



Gambar 2. Grafik HTS menurut berat (gr) dari kedua gombang (A dan B)

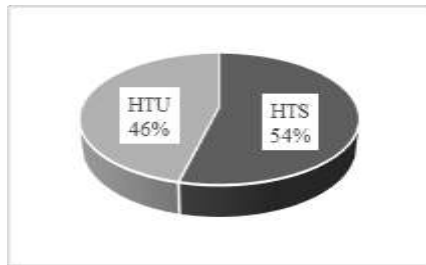


Gambar 3. Grafik HTS menurut individu (ekor) dari kedua gombang (A dan B)

Berdasarkan grafik HTS pada gambar diatas hasil tangkapan tertinggi berdasarkan berat (gr) pada gombang A dan B yaitu ikan Layur. Sedangkan grafik HTS yang terdapat pada gambar 6 hasil tangkapan tertinggi yang dilihat berdasarkan individu (ekor) pada gombang A dan B yaitu udang putih.

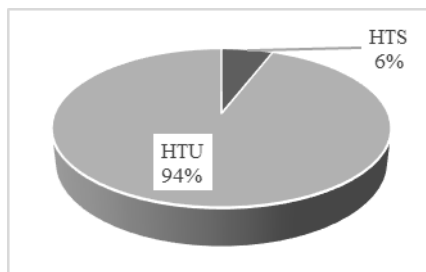
Dari grafik pada gambar 2 dan 3 dapat dilihat secara keseluruhan hasil tangkapan sampingan yang terdapat pada gombang A dan B dengan hasil tangkapan tertinggi berdasarkan berat (gr) yaitu ikan layur mencapai 10.298 gr pada gombang A dan 2.712 gr pada gombang B. Sedangkan hasil tangkapan sampingan terendah berdasarkan berat (gr) yaitu ikan sebelah sebanyak 105 gr pada gombang A dan 31 gr pada gombang B.

Hasil tangkapan sampingan keseluruhan yang terdapat pada gombang A dan B dengan hasil tangkapan tertinggi berdasarkan individu (ekor) yaitu udang putih mencapai 3.377 ekor pada gombang A dan 564 ekor pada gombang B. Sedangkan hasil tangkapan sampingan terendah berdasarkan individu (ekor) yaitu ikan duri pada gombang A sebanyak 4 ekor dan ikan sebelah 2 ekor pada gombang B.



Gambar 4. Grafik TOTAL HTU dan HTS menurut berat (gr) dari kedua gombang (A dan B)

Berdasarkan grafik yang terdapat pada gambar 4 presentase total HTU dan HTS berdasarkan berat pada kedua gombang (A dan B) yang didapat yaitu HTU sebesar 46% dan HTS sebesar 54%.



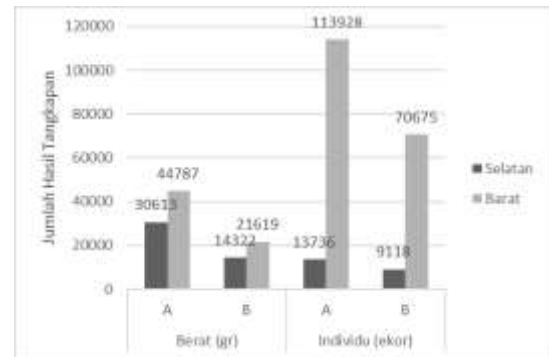
Gambar 5. Grafik TOTAL HTU dan HTS menurut individu (ekor) dari kedua gombang (A dan B)

Pada gambar 5, presentase total HTU dan HTS menurut individu (ekor) dari kedua gombang (A dan B) yaitu HTU sebesar 94% dan HTS sebesar 6%.

Musim Penangkapan

Berdasarkan wawancara nelayan, musim penangkapan yang ada di Desa Sialang Pasung terdiri dari 4 musim yaitu musim peralihan 1, musim

peralihan 2, musim selatan dan musim barat. Musim penangkapan yang terjadi pada saat melakukan penelitian di Desa Sialang Pasung terjadi dalam 2 musim yaitu musim selatan dan musim barat.



Gambar 6. Grafik musim penangkapan yang terjadi di desa sialang pasung pada alat tangkap gombang A dan B

Pada gambar 6 diatas, hasil tangkapan tertinggi yang terdapat pada kedua gombang (A dan B) terjadi pada musim barat dengan total berat 66.406 gr dengan individu sebanyak 184.603 ekor.

Pembahasan

A. Hasil tangkapan utama (main catch)

Hasil tangkapan utama yang tertangkap pada alat tangkap gombang A dan B yaitu ikan bilis/teri (*Stolephorus sp*) dan udang pepadang/rebon (*Acetes sp*). Ikan bilis/teri merupakan salah satu ikan yang memiliki keistimewaan karena mulai dari kepala, daging sampai tulangnya dapat langsung dikonsumsi. Ikan bilis sejak lama dikenal oleh masyarakat

Indonesia sebagai lauk pauk makan sehari-hari karena mudah diperoleh dan dapat dimasak untuk berbagai menu. Ikan teri ini mempunyai arti yang besar dalam perdagangan Indonesia dan bernilai ekonomis. Ini membuktikan bahwa ikan teri (*Stolephorus sp*) merupakan jenis ikan kecil yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Nasution, *et al.*, 2015).

Sedangkan udang pepay/rebon (*Acetes sp*) merupakan udang yang tergolong kedalam family *sergestidae* dan genus *Acetes*, karena secara morfologi udang rebon berukuran kecil sulit untuk diidentifikasi. Udang rebon tergolong kedalam udang penaid yang memiliki harga yang relatif tinggi jika sudah menjadi udang kering. Warna dari udang rebon merah jambu pudar, habitat udang ini hidup diperairan laut (Azizah, *et. al*, 2013).

Dari tabel 2 diketahui bahwa hasil tangkapan utama berdasarkan jumlah berat (gr) ikan bilis hampir dua kali lipat dari udang pepay. Karena hidup ikan bilis berada di atas dasar perairan, ukuran ikan bilis kecil, dan kemampuan renangnya sangat terbatas, sehingga peluangnya lebih besar untuk terseret arus dibandingkan dengan udang pepay, karena udang pepay hidupnya menempel di atas permukaan dasar perairan, ukurannya lebih kecil dari ikan bilis dan kemampuan renangnya sangat terbatas. Meskipun ukurannya lebih kecil dari ikan bilis,

namun peluangnya untuk terseret arus tidak sebesar ikan bilis tersebut.

Kecepatan arus yang tinggi akan mempengaruhi daya renang ikan, ikan akan terbawa arus karena arus melebihi kecepatan renang ikan. Hal ini yang menyebabkan banyak ikan kecil yang tertangkap, karna ikan kecil akan lebih mudah terbawa arus yang kencang dan terperangkap kedalam alat tangkap gombang. Pada saat ikan sudah terperangkap kedalam alat tangkap, ikan akan sulit keluar karena alat tangkap mengembang terbawa arus air, sehingga ikan akan terus terdorong masuk ke dalam kantong gombang. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman *et, al*, (2004) yang mengatakan bahwa parameter kecepatan arus menjadi faktor yang dominan dalam penentu terhadap pengoperasian alat tangkap dan hasil tangkapan gombang. Kecepatan arus baik arus pasang maupun arus surut mempengaruhi hasil tangkapan gombang, dengan pola hubungan positif dan cukup kuat. Selama melakukan penelitian, kecepatan arus di perairan Selat Panjang di Desa Sialang Pasung berkisar antara 0,2-0,7 m/s.

B. Hasil tangkapan sampingan (*by-catch*).

Hasil tangkapan sampingan yang tertangkap pada gombang A dan B yaitu udang putih/vanname (*Litopenaeus vannamei*), udang merah (*Penaeus monodon*), udang duri

(*Alphases sp*), lomek (*Horpodon neherus*), layur (*Trichiurus lepturus*), bulu ayam (*Tryssa mystax*), beliak mata/puput bulan (*Ilisha elongata*), ketang (*Scatophagus argus*), tenggiri (*Cybium commersoni*), parang (*Chirocentrus sp*), belanak (*Valamugil engeli*), sebelah (*Pardachirus pavonius*), bawal putih (*Pampus argenteus*), kedukang/ikan duri (*Hexanemichthys sagor*) dan sotong (*Loligo sp*), semua ikan tersebut merupakan ikan-ikan yang tertangkap yang bukan menjadi target utama penangkapan tetapi masih memiliki nilai jual atau nilai ekonomis yang tinggi. Pada hasil tangkapan sampingan ini termasuk udang yang menjadi hasil tangkapannya, hal ini karena pengaruh dasar perairan yang berlumpur baik untuk berkembangbiakan udang tersebut.

Jika dilihat dari banyaknya hasil tangkapan ikan yang tertangkap, maka hasil tangkapan gombang A lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tangkapan gombang B. Hal ini disebabkan hasil tangkapan pada gombang A adalah hasil tangkapan empat kali *hauling* dalam satu hari, sedangkan hasil tangkapan pada gombang B hanya melakukan *hauling* dua kali dalam satu hari. Akan tetapi, berdasarkan analisis perhitungan pada uji statistik (*uji-t*) yang dilakukan menurut jumlah berat (gr) maupun individu (ekor) hasil tangkapan utama antara gombang A dan B tidak terdapat

perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada hasil tangkapan sampingan alat tangkap gombang A dan B menurut jumlah berat (gr) maupun individu (ekor) terdapat perbedaan yang signifikan. Menurut jumlah berat (gr) dimana t_{hit} 0,474 lebih kecil dari t_{tabel} 4,303 terhadap hasil tangkapan utama sehingga hipotesis yang diajukan diterima karena tidak terdapat perbedaan hasil tangkapan utama antara gombang A dan B, dan t_{hit} 2,633 lebih besar dari t_{tabel} 2,042 terhadap hasil tangkapan sampingan sehingga hipotesis yang diajukan ditolak karena terdapat perbedaan hasil tangkapan sampingan antara gombang A dan B. Berdasarkan jumlah individu (ekor) pada gombang A dan B t_{hit} 0,196 lebih kecil dari t_{tabel} 4,303 terhadap hasil tangkapan utama sehingga hipotesis yang diajukan diterima karena tidak terdapat perbedaan hasil tangkapan utama antara gombang A dan B, dan t_{hit} 2,063 lebih besar dari t_{tabel} 2,042 terhadap hasil tangkapan sampingan sehingga hipotesis yang diajukan ditolak karena terdapat perbedaan hasil tangkapan sampingan antara gombang A dan gombang B.

Hadmojo (2016) mengatakan bahwa suatu daerah perairan dimana ikan yang menjadi sasaran penangkapan tertangkap dalam jumlah yang maksimal dan alat tangkap dapat dioperasikan serta ekonomis. Suatu wilayah perairan laut dapat dikatakan sebagai “daerah penangkapan ikan”

apabila terjadi interaksi antara sumberdaya ikan yang menjadi target penangkapan dengan teknologi penangkapan ikan yang digunakan untuk menangkap ikan. Hal ini dapat diterangkan bahwa walaupun pada suatu areal perairan terdapat sumberdaya ikan yang menjadi target penangkapan tetapi alat tangkap tidak dapat dioperasikan yang dikarenakan oleh berbagai faktor seperti keadaan cuaca maka kawasan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai daerah penangkapan ikan demikian pula sebaliknya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil tangkapan utama gombang A dan B selama penelitian adalah udang pepay dan ikan bilis. Sedangkan hasil tangkapan sampingan yaitu ikan tenggiri, layur, beliak mata, lomek, parang, belanak, bulu ayam, ketang, udang putih, udang merah, udang duri, ikan sebelah, ikan bawal putih, ikan duri dan sotong.

Persentase HTU dan HTS berdasarkan berat pada gombang A dan B yaitu HTU 45% dan HTS 55% sedangkan berdasarkan individu (ekor) 94% HTU dan 6% HTS.

Jika dilihat dari banyaknya hasil tangkapan yang tertangkap, maka hasil tangkapan gombang A lebih banyak dibandingkan dengan hasil tangkapan

gombang B karena gombang A melakukan *hauling* sebanyak empat kali dalam satu hari dan gombang B melakukan *hauling* sebanyak dua kali dalam satu hari. Akan tetapi, berdasarkan analisis perhitungan pada uji statistik (Uji-t) yang dilakukan yaitu hasil tangkapan utama antara gombang A dan B tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada hasil tangkapan sampingan gombang A dan B terdapat perbedaan yang signifikan.

Musim yang terjadi pada saat penelitian yaitu musim selatan dan musim barat. Musim selatan terjadi pada tanggal 13-16 dan tanggal 28-31 Juli 2018, musim barat terjadi pada tanggal 12-14 Agustus dan 25-28 September 2018. Pada saat musim selatan, hasil tangkapan utamanya yaitu ikan bilis (*Stolephorus sp*) dan pada musim barat hasil tangkapan utamanya yaitu udang pepay (*Mysis sp*)

Saran

Penelitian sebaiknya dilakukan evaluasi hasil tangkapan satu tahun yang dibagi berdasarkan empat musim penangkapan yang dipilih berdasarkan kondisi pasang tertinggi, surut terendah dan pasang rata-rata. Sebaiknya dalam penelitian ini penyempurnaan tidak hanya memperhatikan kondisi pasang surut tertinggi dan terendah air laut saja tetapi dipertimbangkan berdasarkan pengukuran kecepatan arus pasang surut selama pengoperasian gombang yang dilakukan nelayan.

Daftar Pustaka

- Azizah, N., Erina, Y., Arrafi, M. 2013. Identifikasi krustasea ekonomis hasil tangkapan nelaandi kabupaten Nagan Raya. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- BIG. 2017. di <http://tanahair.indonesia.go.id> (diakses 09 Desember 2018).
- Hadmojo, Eko., S. 2016. Komposisi Hasil Tangkapan Belat Pada Siang dan Malam Hari Di Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Skripsi pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. (tidak diterbitkan).
- Kusmawati. 2014. Studi Teknologi Penangkapan Gombang Bilis di Perairan Desa Ketapang Permai Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Skripsi Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau (tidak diterbitkan). 74 hal.
- Nasution, A. K., Sari, T. E. Y., Usman. 2015. Fishing Season Review Bilis / Teri (*Stelopherus Spp*) In The District of Asam Waters Strait Meranti Islands Province Riau. Universitas Riau. Jurnal Perikanan Universitas Riau.
- Pusat Hidrografi dan Oseanografi TNI Angkatan Laut. 2018. Daftar Pasang Surut Kepulauan Indonesia (Tide Tables of Indonesia Archipelago) ISSN 2579-7778: Jakarta
- Riduwan dan Sunarto. 2013. Pengantar Statistika. Alfabeta: Bandung.